TANGGUNG JAWAB AUDITOR

by Ely Suhayati SE MSi AK
Ari Bramasto SE MSi Ak

Tanggung Jawab Auditor vs Tanggung Jawab Manajemen

Tanggung Jawab Auditor

Auditor mempunyai tanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit. Pekerjaan auditor ini bertujuan untuk memperoleh keyakinan yang memadai apakah laporan keuangan klien yang diaudit bebas dari salah saji material

Tanggung Jawab Manajemen

- Manajemen perusahaan (klien) bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaannya. Manajemen bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan akuntansi yang sehat, membangun dan memelihara pengendalian intern, serta melaksanakan kewajiban mencatat, mengolah, meringkas dan melaporkan transaksi yang konsisten dalam laporan keuangan.

Tanggung Jawab Auditor

1. Independensi Auditor
2. Keyakinan yang Memadai *(Reasonable Assurance)*
3. Tanggung jawab Terhadap *Fraud* dan *Illegal Acts*
4. Tanggung jawab Terhadap Masalah *Going Concern*
5. Membuat Laporan Auditor Independen

-

1. Independensi Auditor

Independen artinya tidak mudah dipengaruhi, netral, karena auditor melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapa pun.

Sikap mental independensi yang merupakan persyaratan wajib dalam pelaksanaan penugasan, meliputi independen dalam fakta *(in fact)* dan dalam penampilan *(in appearance)*.

2. *Reasonable Assurance* (Keyakinan Memadai)

a. Auditor bertanggungjawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit guna memperoleh *keyakinan memadai* bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material.

   Laporan auditor yang berisi tentang pendapat auditor atas laporan keuangan didasarkan pada konsep pemerolehan keyakinan memadai.

b. Suatu audit tidak memberikan *jaminan* atas akurasi laporan keuangan.

Alasan mengapa suatu audit tidak memberikan jaminan bahwa laporan keuangan dapat memberikan keyakinan mutlak adalah karena :

- Laporan keuangan yang dibuat manajemen (klien) tidak diharapkan dapat memberikan keyakinan absolute.
- Kesimpulan yang dihasilkan dari pelaksanaan audit hanya berdasarkan pada fakta-fakta yang diperoleh dari hasil pengujian-pengujian atas laporan keuangan
- Kebutuhan untuk menerapkan pertimbangan professional dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor risiko kecurangan dan kondisi lain

3. Pendeteksian *Errors* & *Fraud*

Penggunaan kemahiran profesional dengan cermat dan seksama memungkinkan auditor untuk memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Salah saji dapat terjadi sebagai akibat dari kekeliruan maupun karena kecurangan.

- *ERROR* (KEKELIRUAN) meliputi

  Kekeliruan dalam pengumpulan atau pengolahan data akuntansi yang menjadi sumber penyusunan laporan keuangan.

  Estimasi akuntansi yang tidak masuk akal yang timbul dari kecerobohan atau salah tafsir fakta.

  Kekeliruan dalam penerapan prinsip akuntansi yang berkaitan dengan jumlah, klasifikasi, cara penyajian, atau pengungkapan

•*FRAUD* (KECURANGAN)

- **Pengertian *Fraud*** (dalam KUHP) :
- Mengambil sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum
- Dengan maksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, memaksa seseorang dengan kekerasan untuk memberikan barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagaian adalah kepunyaan orang lain. Atau supaya membuat utang maupun piutang terhapus
- Dengan sengaja dan melawan hukum memiliki barang kepunyaan orang lain tapi dalam kekuasaannya bukan karena kejahatan
- Dengan maksud menguntungkan diri sendiri atau orang lain secara melawan hukum, dengan memakai nama palsu atau kebohongan, menggerakkan orang lain untuk menyerahkan barang sesuatu kepadanya atau supaya memberi utang maupun menghapus piutangnya.
- Merugikan pemberi piutang dalam keadaan pailit.

Cabang- cabang *Fraud :*

- *Corruption*
- *Asset Misappropiation*
- *Fraudulent Statements*

Mencegah Fraud

- Tingkatkan Pengendalian intern
- Menanamkan kesadaran tentang adanya *fraud (fraud awareness)*
- Upaya menilai resiko terjadinya *fraud (fraud risk assesment)*
- Lakukan seleksi pegawai secara ketat, gunakan tenaga psikolog dan hindari katebelece dalam penerimaan pegawai.
- Berikan imbalan yang memadai untuk seluruh pegawai dan timbulkan *sense of belonging*
- Lakukan pembinaan rohani
- Berikan sanksi yang tegas bagi yang melakukan kecurangan dan berikan prestasi bagi pegawai yang berprestasi

Jenis kecurangan *(fraud)* dalam audit laporan keuangan

1. Fraudulent Financial Reporting

   Salah saji atau penghilangan *secara sengaja* jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan

2. Misappropiation of Assets

   Salah saji yang timbul dari pencurian *assets* entitas yang mengakibatkan laporan keuangan tidak disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Kecurangan ini mencakup tindakan:

- Penggelapan tanda terima barang/uang
- Pencurian assets
- Tindakan yang menyebabkan entitas harus membayar atas harga barang yang tidak diterima.

Kecurangan *(Fraud)* lebih sulit dideteksi oleh auditor dibandingkan dengan *error*. Karena *Fraud* seringkali mencakup unsur kolusi dan pemalsuan dokumen.

Auditor terikat kode etik untuk tidak mengungkapkan *fraud* kepada pihak entitas luar, kecuali untuk memenuhi peraturan, diminta oleh pengadilan, atau ditanyakan oleh *successor auditor*.

Pendeteksian *Illegal Client Acts*

Illegal Client Acts merupakan tindakan melanggar hukum atau peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Tanggungjawab Auditor dalam Mendeteksi *Illegal Acts :*

- Penentuan apakah suatu tindakan klien itu dipandang sebagai pelanggaran hukum, biasanya hal tersebut berada diluar kompetensi profesional auditor.
- Auditor harus mendeteksi dan melaporkan salah saji akibat tindakan melanggar hukum yang berdampak langsung dan material terhadap jumlah-jumlah dalam laporan keuangan.

5 Tanggungjawab Terhadap Masalah *Going Concern*

Kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan hal yang berlawanan

Auditor harus mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan keangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas dengan cara :

a. Auditor mempertimbangkan apakah hasil prosedur yang dilaksanakan dalam perencanaan, pengumpulan bukti audit

b. Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian maka
   - Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen
   - Menentukan apakah kemungkinan bahwa rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan

c. mengevaluasi rencana manajemen, ia mengambil kesimpulan apakah ia masih memiliki kesangsian besar mengenai kemampuan entitas

Signifikan tidaknya kondisi atau peristiwa akan tergantung atas keadaan dan beberapa diantaranya kemungkinan hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersama-sama dengan kondisi atau peristiwa yang lain.

Peristiwa atau kondisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Trend negatif
2. Petunjuk lain tentang kesulitan keuangan
3. Masalah intern
4. Masalah ekstern yang telah terjadi

Pertimbangan auditor yang berhubungan dengan rencana manajemen dapat berupa:

1. Rencana menjual aktiva
2. Rencana rekstrukturisasi utang
3. Rencana untuk mengurangi pengeluaran
4. Rencana untuk menaikkan modal pemilik

Pertimbangan dampak informasi kelangsungan hidup entitas terhadap laporan auditor

- Bila auditor tidak menyangsikan, maka auditor memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian
- Apabila auditor menyangsikan maka auditor wajib mengevaluasi rencana manajemen atau auditor berkesimpulan tidak dapat secara efektif mengurangi dampak negatif maka auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.
- Apabila auditor telah berkesimpulan bahwa rencana manajemen dapat secara efektif dilaksanakan maka auditor harus mempertimbangkan mengenai kecukupan pengungkapan Apabila auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut memadai maka ia akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan mengenai kemapuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- Jika auditor berkesimpulan bahwa pengungkapan tersebut tidak memadai maka ia akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar karena terdapat terdapat penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Laporan Auditor

Auditor dapat menyatakan pendapat-pendapat dalam laporan auditor sebagai berikut:

1. **Pendapat wajar tanpa pengecualian**
2. **Pendapat wajar dengan pengecualian**
3. **Tidak memberikan pendapat**
4. **Pendapat tidak wajar**

Wajar tanpa Syarat (*Unqualified Opinion*)

Laporan auditor bentuk baku memuat suatu pernyataan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan suatu entitas, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Kondisi Yang Harus Dipenuhi Untuk Standard *Unqualified*

1. Laporan keuangan lengkap
2. Ketiga standar umum dalam standar auditing dipenuhi
3. Ketiga standar pelaksanaan dipenuhi
4. Laporan keuangan disajikan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum

Pendapat wajar dengan pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, kecuali untuk dampak hal yang berkaitan dengan yang dikecualikan.

Jika auditor menyatakan pendapat wajar dengan pengecualian, ia harus :

1. Menjelaskan semua alasan yang menguatkan dalam satu atau lebih paragraf terpisah yang dicantumkan sebelum paragraf pendapat.
2. Mencantumkan juga bahasa pengecualian yang sesuai dan menunjuk ke paragraf penjelasan di dalam paragraf pendapat.
3. Berisi kata *kecuali* atau *pengecualian* dalam suatu frasa.

Pendapat wajar dengan pengecualian ini dinyatakan bilamana:

1. Ketiadaan bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan terhadap lingkup audit
2. Laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berdampak material.

Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Suatu pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Bila auditor menyatakan pendapat tidak wajar auditor harus menjelaskan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat dalam laporannya yaitu:

- Semua alasan yang mendukung pendapat tidak wajar
- Dampak utama hal yang menyebabkan pemberian pendapat tidak wajar terhadap posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas, jika secara praktis untuk dilaksanakan

Opinion)

Suatu pernyataan tidak memberikan pendapat menyatakan bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan.

Jika auditor menyatakan tidak memberikan pendapat, laporan auditor harus memberikan semua alasan substantif yang mendukung pernyataan tersebut.

Pernyataan tidak memberikan pendapat harus tidak diberikan karena auditor yakin, atas dasar auditnya bahwa terdapat penyimpangan material dari prisnip akuntansi.

Terdapat tiga tingkatan materialitas dalam mempertimbangkan jenis laporan auditor yang harus dibuat:

1. Jumlah tidak Material *(Immaterial)*
2. Jumlah material tetapi tidak mengganggu laporan keuangan secara keseluruhan
3. Sangat material sehingga kewajaran laporan keuangan diragukan

Cara lazim untuk mengukur materialitas, jika manajemen menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum :

1. Jumlah rupiah dan tolok ukurnya
2. Daya ukur
3. Sifat salah saji